

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada umumnya lembaga keuangan syariah berfungsi untuk melayani masyarakat guna memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi serta menyediakan berbagai macam produk seperti tabungan, pembiayaan, deposito, investasi, gadai, dan lain-lain. Dan sampai saat ini lembaga keuangan syariah selalu berupaya untuk meningkatkan pelayanan agar produknya dapat diminati oleh masyarakat. Meskipun keberadaan lembaga keuangan syariah masih tergolong sedikit, akan tetapi keberadaannya akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu karena kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Pegadaian syariah merupakan lembaga yang cukup dikenal banyak masyarakat. Pegadaian syariah berperan sangat penting bagi perekonomian Indonesia.<sup>1</sup> Yang mana dalam pembiayaan ini berdasarkan hukum gadai.<sup>2</sup>

Usaha gadai adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggadaikan barang berharga kepada pihak tertentu untuk mendapatkan pinjaman sesuai dengan taksiran, serta barang yang dijadikan sebagai jaminan dapat

---

<sup>1</sup>Zainuddin, *Hukum Gadai Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 15.

<sup>2</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah – Cet Revisi* (Jakarta: Kencana, 2014), 388.

ditebus kembali.<sup>3</sup> Agar masyarakat tidak terlilit hutang dengan rentenir maka pegadaian syariah menyediakan produk pembiayaan menggunakan jaminan berupa barang berharga. Kebutuhan seseorang dapat diperoleh dari berbagai lembaga keuangan misalnya perbankan, akan tetapi kebanyakan masyarakat sulit untuk memenuhi persyaratan yang diberikan oleh perbankan untuk memperoleh pinjaman, dan hanya barang berharga tertentu saja yang dapat dijadikan sebagai jaminan. Sehingga masyarakat cenderung untuk memilih pegadaian syariah di saat sedang memerlukan modal karena persyaratan untuk memperoleh pinjaman relatif lebih mudah dibandingkan dengan perbankan.<sup>4</sup> Yang mana tujuan utama dari pegadaian syariah ini adalah agar masyarakat yang membutuhkan dana dapat menjaminkan barang berharganya untuk memperoleh pinjaman dana dengan waktu yang singkat serta syarat-syarat yang mudah.<sup>5</sup>

Pegadaian Syariah memiliki 11 produk diantaranya yaitu Rahn, Rahn Fleksi, Rahn Bisnis, Rahn Hasan, Rahn Tasjily Tanah, Rahn Tabungan Emas, Amanah, Arrum Emas, Arrum Haji, Arrum Safar, dan Arrum BPKB. Dibandingkan produk yang lainnya, Produk Arrum BPKB merupakan produk pembiayaan yang diberikan khusus kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk pengembangan usaha dengan sistem fidusia dimana barang jaminan berupa BPKB kendaraan bermotor

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 231.

<sup>4</sup> Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 168.

<sup>5</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 281.

sedangkan unit kendaraan tetap dapat digunakan nasabah. Pembiayaan yang dapat diberikan berkisar antara Rp. 1-500 juta tergantung dengan tipe dan tahun kendaraan yang digadaikan. Pembiayaan tersebut berjangka waktu fleksibel mulai dari 12, 18, 24 dan 36 bulan dengan tarif mu'nah (jasa pemeliharaan) sebesar 0,7% dari taksiran barang jaminan dan jangka waktu. Tarif Mu'nah Akad yang diberikan jika Marhun bih Rp 1-100 juta maka 0,7% dari taksiran dan jika Marhun bih lebih dari Rp 100 juta maka bebas Mu'nah Akad.<sup>6</sup>

Proses pencairan pembiayaan adalah sebagai berikut yang pertama Nasabah mengajukan permohonan pembiayaan dengan menyertakan persyaratan-persyaratan yang harus dilengkapi. Selanjutnya Petugas Pegadaian melakukan verifikasi berkas dan survey terhadap nasabah yaitu dengan cara melihat bagaimana kondisi usaha yang sedang dilakukan oleh nasabah, apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk diberikan pinjaman. Usaha yang sudah berjalan selama beberapa tahun dan tidak berpindah lokasi maka usaha tersebut layak untuk mendapatkan pembiayaan. Selanjutnya Tim Mikro atau Kuasa Pemutus Kredit membuat Surat Keputusan Pinjaman (SKP). Jika Nasabah tersebut dinyatakan layak untuk menerima pembiayaan maka nasabah tersebut dapat menerima uang pinjaman.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Aria Yudiantara selaku Kepala Cabang Pegadaian Syariah Kediri, 29 September 2021

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Dedi Kurniawan Nugrahanto selaku Kepala Mikro Pegadaian Syariah Kediri, 29 September 2021

Perkembangan produk pembiayaan Ar-Rum BPKB selalu bertambah pada setiap tahunnya, berdasarkan tabel diatas jumlah nasabah yang masih aktif dari tahun 2020 berjumlah 13 nasabah, selanjutnya pada tahun 2021 peningkatan jumlah nasabah meningkat menjadi 16 nasabah, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan nasabah menjadi 20 nasabah. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2023 nasabah pembiayaan Arrum BPKB Pegadaian Syariah Cabang Kota Kediri bertambah menjadi 25 orang nasabah.

Meningkatnya nasabah pada produk pembiayaan Arrum BPKB membuktikan bahwa, minat nasabah terhadap pembiayaan Arrum cukup banyak dan membuktikan bahwa produk pembiayaan Arrum BPKB di Pegadaian Syariah memiliki peran penting membantu UMKM dalam pemecahan masalah permodalan. Dari hasil jumlah peningkatan nasabah pada tahun 2022 sampai tahun 2023 yang bertambah menjadi 25 nasabah, maka peneliti mengambil 5 responden yang menggunakan pembiayaan Arrum BPKB untuk membuktikan bahwa usaha yang dijalankan oleh nasabah mengalami perkembangan setelah mendapatkan modal dari pembiayaan Arrum BPKB di Pegadaian Syariah Cabang Kota Kediri

Dengan adanya produk pembiayaan Arrum oleh Pegadaian Syariah cabang Kota Kediri berharap agar dapat membantu pengembangan UMKM, yang mana masyarakat dapat memperoleh modal yang digunakan untuk mengembangkan usahanya. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasabah jika pembiayaan ini benar-benar dimanfaatkan oleh

pengusaha mikro. Indikator keberhasilan suatu usaha yang dapat dikatakan berkembang apabila usaha mampu secara *financial* (modal), memiliki strategi pengembangan usaha, potensi sumber daya manusia serta kemampuan dalam pengelolaan suatu usaha.<sup>8</sup>

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN PRODUK PEMBIAYAAN ARRUM BPKB DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS PEGADAIAN SYARIAH CABANG KOTA KEDIRI)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembiayaan Arrum BPKB di Pegadaian Syariah Cabang Kota Kediri?
2. Bagaimana peran produk pembiayaan Arrum BPKB di Pegadaian Syariah Cabang Kota Kediri dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah?

---

<sup>8</sup>Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007), 129.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan praktik pembiayaan Arrum BPKB di Pegadaian Syariah Cabang Kota Kediri
2. Untuk menjelaskan peran produk pembiayaan Arrum BPKB di Pegadaian Syariah Cabang Kota Kediri dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini, secara teoritis atau praktis

1. Secara teoritis

Dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambahan pengetahuan baru terkait produk pembiayaan Arrum BPKB sebagai upaya meningkatkan penghasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

- b. Bagi Lembaga Pegadaian Syariah

Penelitian ini bermanfaat untuk Pegadaian Syariah karena dapat melihat sejauh mana nasabah pelaku umkm sebagai mitra

kerja sekaligus bermanfaat untuk kemajuan produk dari Pegadaian Syariah.

c. Bagi UMKM

Manfaat penelitian bagi UMKM yaitu dapat membagikan info terkait keputusan guna perkembangan usaha dan juga dapat dijadikan pembelajaran untuk produk pembiayaan oleh pegadaian syariah terhadap pelaku UMKM

**E. Telaah Pustaka**

1. Skripsi yang ditulis oleh Hilmy Zein dengan judul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Dana Mudharabah Terhadap Kesejahteraan Nasabah Pada Bank Jatim Syariah Cabang Pembantu Merr Surabaya”, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penyaluran dana mudharabah bagi kelangsungan UMKM berdasarkan maqasid syariah. Hasil dari penelitian ini ialah penyaluran dana mudharabah ini sangat berdampak positif pada kesejahteraan pelaku UMKM yang menjadi nasabah berdasarkan maqasid syariah.

Persamaan penelitian Hilmy Zein dengan penelitian ini adalah pembiayaan yang di berikan kepada pelaku UMKM. Perbedaan penelitian Hilmy Zein pada Bank Jatim Syariah menggunakan barang jaminan berupa barang bergerak kendaraan dan alat/mesin atau barang tidak bergerak seperti Sertifikat Hak Milik (SHM), Sertifikat Hak

Guna Bangunan (SHGB), Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU), sedangkan penelitian ini pada Pegadaian Syariah hanya menggunakan barang jaminan berupa BPKB.

2. Skripsi yang ditulis oleh Qurrotul Aini dengan judul “Analisis Pengaruh Modal Dan Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo Kediri”, 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyaluran dana bank mikro wakaf syariah pada pertumbuhan UMKM. Hasil dari penelitian ini adalah penyaluran dana sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM.

Persamaan penelitian Qurrotul Aini dengan penelitian ini adalah pembiayaan yang di berikan kepada pelaku UMKM. Perbedaan penelitian Qurrotul Aini disebutkan bahwa Bank Wakaf Mikro Syariah Berkah Rizqi Lirboyo Kediri memberikan pembiayaan tanpa bunga dan jaminan tetapi dengan syarat nasabah harus mengikuti pengajian keliling di rumah para nasabah yang melakukan pembiayaan, sedangkan pada penelitian ini Pegadaian Syariah menggunakan barang jaminan BPKB

3. Skripsi yang ditulis oleh Devi Oktavia Bela Putri dengan judul “Peran Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Potensi Agrifish di Sidoarjo Studi Kasus BRI Syariah KC Sidoarjo”, 2019.

Hasil dari penelitian ini adalah rendahnya kontribusi pembiayaan disebabkan karena faktor resiko pembayaran ketika nasabah jatuh tempo sedangkan keuntungan dari sektor ini adalah berasal dari kondisi alam.

Persamaan penelitian Devi Oktavia Bela Putri dengan penelitian ini adalah pembiayaan untuk pengembangan usaha. Perbedaan penelitian sasaran pembiayaan adalah pada sektor agrifish, sedangkan sasaran pembiayaan pada penelitian ini adalah pada sektor UMKM.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nur Indah Kartikasari dengan judul “Analisis Prosedur Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Muamalat Kantor Cabang Umum Makassar”, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pembiayaan mudharabah pada PT Bank Muamalat Kantor Cabang Umum Makassar. Dimana hasil dari penelitian ini disebutkan secara lengkap prosedur pembiayaan dari awal nasabah melengkapi persyaratan hingga akhir nasabah mendapatkan pencairan.

Persamaan penelitian Nur Indah Kartikasari dengan penelitian ini adalah tentang pembiayaan. Perbedaan penelitian Nur Indah Kartikasari hanya menganalisis bagaimana prosedur pembiayaan mudharabah pada bank muamalat, sedangkan pada penelitian ini adalah peran produk pembiayaan serta efek bagi perkembangan UMKM.

5. Skripsi yang ditulis oleh Maya Nur Laily dengan judul “Strategi Pembiayaan Baitul Maal Wa Tanwil Dalam Meningkatkan Usaha Anggota (Studi Kasus Di BMT Harapan Umat Tulungagung Dan BMT Nusantara Umat Mandiri Tulungagung)”, 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah dengan adanya cara penyaluran dana ini bertujuan agar masyarakat berminat memilih produk penyaluran dana sesuai kebutuhan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan usaha atau bisnis anggota.

Persamaan penelitian Maya Nur Laily dengan penelitian ini adalah tentang peran produk pembiayaan guna meningkatkan usaha. Perbedaan penelitian Maya Nur Laily adalah tentang bagaimana strategi menarik minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan, sedangkan penelitian ini adalah bagaimana peran produk dalam pengembangan usaha.